

## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Kampung Baru Tahun 2019

Mastiur Julianti Butar-butar<sup>1\*</sup>

Program Studi Profesi Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan

mjb\_butars@yahoo.com

### ABSTRACT

*According to WHO (World Health Organization) 15% of Indonesia's 240 million inhabitants (Indonesian population data 2012), or about 36% million, were increased disabilities.<sup>3</sup> According to the WHO, the majority of disabilities were caused as a result of malnutrition and infections during the Pregnancy and childbirth / reproductive infections. In addition, disability causes neonatal mortality, congenital abnormalities are also a cause of birthbreak and abortion spontaneous.<sup>3</sup> The purpose of this study to provide mother knowledge about children born of invalidity based on the characteristics in kampung baru My Community Health Center to Determine. Methods in which descriptive methods population and sample obtained 67 respondents of pregnant women, with a total sampling technique sample (population), the measuring instrument hand of a questionnaire. Based on the results of the study, the knowledge of the mother in question showed that the children who were born in disability of 67 respondents showed that most of the 36 respondents (53.7%) showed that they had a disability. At the age of usually good knowledge in the age group 20-35 years, that is 20 respondents (47.6%). Based on the work of the most expert enough about the working group, which included 20 respondents (48.8%). Largely based expert enough on a group of high school education, which included 15 respondents (57.7%). Largely based expert good parity multipara groups, namely 23 respondents (48.9%).*

**Keywords:** *Knowledge Pregnant Women, Disability, Characteristic*

### ABSTRAK

Menurut WHO (World Health Organization) 15% dari 240 juta penduduk Indonesia (data penduduk Indonesia 2012) atau sekitar 36% juta orang adalah penyandang disabilitas.<sup>3</sup> Masih menurut WHO, mayoritas kedisabilitas itu disebabkan karena faktor kekurangan gizi serta infeksi selama proses kehamilan dan persalinan/infeksi saluran reproduksi. Di samping itu, disabilitas menyebabkan kematian neonatal, kelainan bawaan juga merupakan penyebab bayi lahir mati dan abortus spontan.<sup>3</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan karakteristik di Puskesmas kampung baru Tahun 2019. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif, populasi dan sampel yang didapat 67 responden ibu hamil, dengan teknik pengambilan total sampling (total populasi), alat ukur menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas dari 67 responden sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 36 responden (53,7%). Berdasarkan umur sebagian besar berpengetahuan baik pada kelompok umur 20-35 tahun, yaitu 20 responden (47,6%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar berpengetahuan cukup pada kelompok bekerja, yaitu 20 responden (48,8%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar berpengetahuan cukup pada kelompok pendidikan SMA, yaitu 15 responden (57,7%). Berdasarkan paritas sebagian besar berpengetahuan baik pada kelompok multipara, yaitu 23 responden (48,9%).

**Kata Kunci :** Pengetahuan ibu hamil, Disabilitas, Karakteristik

## PENDAHULUAN

Hasil seminar tentang “Advokasi Perencanaan Penganggaran Daerah Untuk Meminimalisir Bertambahnya Jumlah Anak Cerebral Palsy Melalui Pemeriksaan TORCH Pada Pasangan Usia Produktif dan Pasangan Yang Merencanakan Kehamilan” yang diselenggarakan oleh WKCP, 26 Februari 2014”, menurut WHO 15% dari 240 juta penduduk Indonesia (data penduduk Indonesia 2012) atau sekitar 36 juta orang adalah penyandang disabilitas. Masih menurut WHO, mayoritas kedisabilitasannya itu disebabkan karena faktor kemiskinan, kekurangan gizi serta infeksi selama proses kehamilan dan persalinan/infeksi saluran reproduksi. Di samping itu, disabilitas menyebabkan kematian neonatal, kelainan bawaan juga merupakan penyebab bayi lahir mati dan abortus spontan. Bila pun bayi bertahan hidup, banyak diantaranya yang menjadi penyandang disabilitas dan mengidap penyakit kronis.<sup>3</sup>

Bila ditinjau data ESCAP (*Economic and Social Commission for Asia and the Pacific*) bahwa jumlah disabilitas akan terus bertambah secara progresif selama kurun waktu 25 tahun ke depan, terutama terjadi di negara-negara berkembang. Data ini semakin kuat dengan adanya data tentang angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, yang dimana negara Indonesia dikenal dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara. Diperkirakan aborsi memberi kontribusi sekitar 11,1 % terhadap AKI tersebut. Sengaja atau tidak disengaja, aborsi bisa menyebabkan kematian ibu maupun meningkatkan timbulnya kasus-kasus disabilitas baru.<sup>3</sup>

Menurut data dari Kementerian Sosial RI, pada tahun 2011, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 3,11%, atau sebesar 6,7 juta jiwa. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah penyandang disabilitas lebih besar, yaitu: 6% dari total populasi penduduk Indonesia. Akan tetapi, bila mengacu pada standar Organisasi Kesehatan Dunia PBB (WHO) yang lebih ketat, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 10 juta jiwa, sementara rata-rata jumlah penyandang disabilitas di negara berkembang sebesar 10% dari total populasi penduduk.<sup>4</sup>

Berdasarkan survei dari PT Surveyor Indonesia (Persero), jumlah populasi penyandang disabilitas tertinggi berada di Provinsi Jawa Barat, sekitar 50 atau 90%, sedangkan populasi terendah berada di Provinsi Gorontalo, sekitar 1,65% di Indonesia, kematian bayi baru lahir (neonatal) masih menjadi permasalahan kesehatan. Angka kematian bayi di Indonesia adalah 32/1000 kelahiran hidup dan kematian neonatal 19/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Saat ini, kelainan bawaan mempunyai kontribusi yang cukup besar sebagai penyebab kematian neonatal.<sup>6</sup>

Data laporan Risesdas tahun 2007 menyatakan bahwa sebesar 1,4% bayi baru lahir usia 0-6 hari pertama kelahiran dan 18,1% bayi baru lahir usia 7-28 hari meninggal disebabkan karena kelainan bawaan. Data WHO SEARO tahun 2010 memperkirakan prevalensi kelainan bawaan di Indonesia adalah 59.3 per 1000 kelahiran hidup. Jika setiap tahun lahir 5 juta bayi di Indonesia, maka akan ada sekitar 295.000 kasus kelainan bawaan pertahun.<sup>6</sup> Menurut data tahun 2012, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia tercatat tunanetra berjumlah 1.749.981 jiwa, tunarungu/wicara berjumlah 602.784 jiwa, tunadaksa berjumlah 1.652.741 jiwa, dan tunagrahita berjumlah 777.761 jiwa. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah populasi penyandang disabilitas laki-laki lebih banyak, yaitu sekitar 57,96%<sup>5</sup>

Menurut data yang diperoleh dari data tahunan Desa Jayagiri Lembang, jumlah ibu hamil pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai Juni sebanyak 964 orang, sedangkan dari bulan Juli sampai Desember sebanyak 966 orang. Jumlah ibu hamil pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai Juni sebanyak 775 orang, sedangkan dari bulan Juli sampai Desember sebanyak 630 orang. Jumlah anak yang lahir dengan disabilitas total sebanyak 40 orang, data tersebut mencakup usia 0 bulan sampai dengan 18 tahun. Didesa jayagiri tersebut terdapat suatu wadah yang menjadi kumpulan anak-anak disabilitas yaitu adanya RBM (Rehabilitas Berbasis Masyarakat) yang dimana RBM tersebut berada dibawah naungan STC (*Save The Children*). Akan tetapi, yang mengikuti kedalam RBM Desa Jayagiri Lembang ±30 orang. Karakteristik pengetahuan ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, paritas, dan

## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Kampung Baru Tahun 2019

pekerjaan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Pendidikan merupakan proses penumbuh kembangan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Paritas sangat berkaitan erat dengan pengalaman ibu hamil sebelumnya dalam kehamilan yang dilakukan oleh ibu-ibu yang pernah hamil (multipara) dengan ibu-ibu yang baru pertama kali hamil (primipara) sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.<sup>1</sup>

Pentingnya ibu hamil tahu tentang anak lahir disabilitas karena di masa ini, ibu yang sedang hamil seharusnya benar-benar menjaga kesehatan tubuh dan janinnya. Jika kesehatan ibu terganggu resiko gangguan pada janin akan terjadi, salah satu resikonya dalah janin terlahir cacat. Hal-hal ini yang terjadi pada ibu hamil dan beresiko pada kecacatan janin adalah ibu terinfeksi bakteri Rubella, keracunan, mengkonsumsi obat-obatan yang terlalu keras untuk pertumbuhan janin, dan keguguran.<sup>3</sup>

### METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang masalah kesehatan, baik yang berupa faktor risiko maupun faktor efek.<sup>28</sup> Peneliti ingin menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan karakteristik di Puskesmas kampung baru Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil baik trimester I, II dan III sebanyak 67 ibu hamil pada bulan April 2019 yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas kampung baru Tahun 2019. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 April s/d 13 April 2019, teknik yang dilakukan yaitu dengan cara *door to door*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Di Puskesmas kampung baru Tahun 2019 Karakteristik". Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisa data dengan distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dan berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Berikut diuraikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas dibawah ini :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas di Puskesmas Kampung Baru Tahun 2019

Pengetahuan	F	%
Baik	27	40,3
Cukup	36	53,7
Kurang	4	6,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1. diatas menggambarkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas di Puskesmas kampung baru Tahun 2019 sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (53,7%). Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil dari 67 responden, sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (53,7%). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 20 responden mengapa sebagian besar berpengetahuan cukup karena pernah mengikuti penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan yang berkaitan dengan disabilitas juga disebabkan karena sebagian besar lebih terfokus untuk mengawasi anaknya sehingga informasi yang didapatkan oleh ibu tidak merata dan sebagian besar ibu kurang mendapatkan informasi dari media elektronik, media cetak, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. <sup>1</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain tentang Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *toxoplasmosis rubella cytomegalo virus herpes* (TORCH) di Puskesmas Simo Boyolali tahun 2009 yang menemukan bahwa responden yang mengetahui tentang TORCH yang mana penelitian tersebut ada hubungannya dengan penelitian ini, karena TORCH merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya disabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53,3%), kategori kurang sejumlah 8 responden (26,7%), serta sebagian kecil dalam kategori baik sejumlah 6 responden (20,0%). Tingkat pengetahuan ibu tentang TORCH

dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, pekerjaan, umur dan sosial ekonomi. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang berbeda dari setiap individu yang memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara. Cara memperoleh pengetahuan ini bisa melalui cara tradisional atau non ilmiah yang meliputi cara coba salah (*Trial and error*), berdasarkan pengalaman pribadi, melalui jalan pikiran.<sup>32</sup> Seperti halnya yang dijelaskan oleh teori bahwa informasi merupakan salah satu wadah untuk mendapatkan pengetahuan. Seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas<sup>33</sup>.

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Umur tangkap dan pola pikirnya.<sup>33</sup> Seperti hasil

Kategori Pengetahuan	Umur						Total	
	<20 tahun		20-35 tahun		>35 tahun		n	%
	n	%	N	%	N	%		
Baik	1	20,0	20	47,6	6	30,0	27	40,3
Cukup	4	80,0	19	45,2	13	65,0	36	53,7
Kurang	0	0,0	3	7,1	1	5,0	4	6,0
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100,0</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas mengambarkan distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan umur sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 20 responden (47,6%). Umur sangat mempengaruhi karakteristik seseorang. Usia yang lebih muda atau menikah muda misalnya saat usia 17 tahun, dipastikan mempunyai pengalaman, dan kematangan emosi yang berbeda dengan orang yang sudah berumur 20 tahun ke atas. Pada usia misalnya 17 tahun, mungkin karena perbedaan pengalaman dan kurangnya informasi karena dampak dari perbedaan umur akan berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan.<sup>33</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya

penelitian yang lain tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perilaku membahayakan bagi ibu hamil (*Substance Abuse*) Di Puskesmas Karangmalang Sragen menyatakan bahwa dari 61 responden sebanyak 42 orang (67,8%) kategori umur 20-35 tahun sebagian besar berpengalaman cukup. Responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 5 responden atau 12,2%, dan > 35 tahun memiliki jumlah yang sama dengan responden yang berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 5 responden atau 12,2% sebagian berpengetahuan kurang. Hal tersebut bisa disebabkan karena sebagian besar umur <20 tahun masih senang bermain dibandingkan belajar. Sehingga pengetahuan umur < 20 tahun berpengetahuan kurang. Ada persamaan dari penelitian tersebut, yaitu hasil umur <20 tahun dengan > 35 tahun sama-sama berpengetahuan kurang. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar ibu berumur >35 lebih fokus terhadap anak-anaknya, sehingga informasi mengenai

### Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Kampung Baru Tahun 2019

disabilitas tidak diperolehnya. Namun apabila dari masing-masing umur tersebut bisa lebih baik dalam mencerna informasi, maka pengetahuan mereka bisa menghasilkan pengetahuan yang baik sekalipun ibu usia >35 tahun lebih terfokuskan terhadap anak-anaknya.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh. Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sesuai dengan teori bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja

sehingga pengalaman yang diperolehnya akan semakin baik.<sup>33</sup>

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini disebabkan karena informasi yang didapatkan akan lebih banyak, namun kembali lagi kepada cara seseorang dalam menangkap mencerna informasi yang diperolehnya. Hal ini terjadi terjadi dalam penelitian, responden yang berumur 20-35 tahun mempunyai tingkat pengetahuan lebih baik dari responden yang berumur lebih tua >35 tahun. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena umur 20-35 tahun lebih mempunyai daya tangkap yang baik dalam mencerna informasi yang diperolehnya.

**Tabel 3.** Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas

Pengetahuan	Pendidikan								Total	
	SD		SMP		SMA		PT			
	N	%	n	%	N	%	n	%	n	%
Baik	3	27,3	10	50,0	11	42,3	3	20,0	27	40,3
Cukup	7	63,6	8	40,0	15	57,7	6	40,0	36	53,7
Kurang	1	9,1	2	10,0	0	0,0	1	6,7	4	6,0
Jumlah	11	100,0	20	100,0	26	100,0	15	66,7	67	100,0

Tabel 3. diatas menggambarkan distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan pendidikan sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu kelompok pendidikan SMA sebanyak 15 responden (57,7%). Secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.<sup>29</sup> Seperti hasil penelitian lain tentang umur, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III diwilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang

menyatakan responden sebagian besar berpengetahuan baik pada kategori berpendidikan menengah sebanyak 27 responden (65,9%), tingkat pendidikan dasar sebagian berpengetahuan cukup sebanyak 13 responden (31,7%), dan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,4%). Hal ini disebabkan karena lingkungan penelitian yang sebagian besar berpenghasilan kurang, dan sebagian besar enggan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

**Tabel 4.** Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Paritas

Pengetahuan	Paritas						Total	
	Primipara		Multipara		Grande multipara			
	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	2	16,7	23	48,9	2	25,0	27	40,3
Cukup	9	75,0	21	44,7	6	75,0	36	53,7
Kurang	1	8,3	3	6,4	0	0,0	4	6,0

**Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Kampung Baru Tahun 2019**

<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>100,0</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>	<b>8</b>	<b>100,0</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>
---------------	-----------	--------------	-----------	--------------	----------	--------------	-----------	--------------

Tabel 4 diatas menggambarkan distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan paritas sebagian besar berpengetahuan baik, yaitu kelompok multipara sebanyak 23 responden (48,9%). Seperti hasil penelitian lain tentang umur, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menyatakan bahwa dari 41 responden sebanyak 21 orang (51,2%) multipara sebagian besar berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena latar belakang dari pendidikan grandemultipara sebagian besar berpendidikan SD sehingga pengetahuan yang diperoleh pun berkurang dan sebagian besar grandemultipara lebih malas dan lebih sibuk mengurus anak-anaknya sehingga grandemultipara berpeluang kecil untuk mencari informasi. Beda hal nya dengan multipara, sebagian

besar berpendidikan SMA dan PT, sehingga sebagian besar multipara lebih antusias untuk mencari informasi, baik dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan mau pun mencari di media elektronik.<sup>35</sup> Penelitian ini sama hal nya dengan penelitian lain tentang umur, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diatas, sebagian besar multipara lebih aktif bertanya saat peneliti melakukan penelitian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, multipara lebih ingin tahu dalam mencari informasi. Menurut asumsi peneliti dapat dikatakan bahwa tingkat paritas seseorang belum tentu menjamin terhadap tingkat pengetahuan sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat paritas seseorang belum menjamin terhadap tingkat pengetahuan.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Pekerjaan

Pengetahuan	Pekerjaan				Total	
	Bekerja		Tidak Bekerja		n	%
	n	%	n	%		
Baik	17	41,5	10	38,5	27	40,3
Cukup	20	48,8	16	61,5	36	53,7
Kurang	4	9,8	0	0,0	4	6,0
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100,0</b>	<b>26</b>	<b>100,0</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 diatas menggambarkan distribusi pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan pekerjaan sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu pada kelompok bekerja sebanyak 20 responden (48,8%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena responden yang bekerja mempunyai pengetahuan lebih baik dari responden yang tidak bekerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian lain tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perilaku membahayakan bagi ibu hamil (*Substance Abuse*) Di Puskesmas Karangmalang Sragen dari 61 responden sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 31 responden (50,8%).<sup>34</sup> Hal tersebut disebabkan karena yang dominan bekerja menggunakan pikiran akan selalu aktif

berfikir dan mencari inovasi-inovasi baru untuk dapat mengembangkan pekerjaannya sehingga dapat memperluas pengetahuannya. Sedangkan yang dominan tidak bekerja akan lebih cenderung tidak menciptakan inovasi baru sehingga pengetahuannya tidak diasah dan kurang berkembang. Hasil dari penelitian lain juga mengatakan bahwa, lingkungan sekitar banyak lahan pekerjaan sangat mendukung responden untuk bekerja. Penelitian ini sama hal nya seperti penelitian lain, banyak disediakan lapangan pekerjaan, sehingga responden banyak yang lebih bekerja dari pada yang tidak bekerja. Sehingga individu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan lebih baik dari individu yang tidak bekerja.<sup>35</sup> Sama hal nya dengan penelitian lain tentang umur, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III

## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Kampung Baru Tahun 2019

diwilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang menyatakan bahwa dari 41 responden sebanyak 27 orang (65,9%) sebagian besar berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena selain banyaknya lahan pekerjaan, juga didukung oleh individu yang banyak bekerja akan lebih sering berinteraksi dengan individu satu sama lain dan dapat berinteraksi secara batinnya sehingga terpapar informasi. Melalui pekerjaan dan rutinitas seseorang akan berinteraksi dengan orang lain dan terpapar informasi sehingga dapat menambah

pengetahuan seseorang.<sup>35</sup> namun menurut asumsi peneliti ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak dalam menggali informasi dan akan lebih banyak mengikuti berbagai penyuluhan kesehatan dari posyandu maupun dari bidan sekitar lingkungannya dan hal yang menyebabkan pengetahuan ibu cukup bisa disebabkan karena sebagian besar ibu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ibu lebih terfokuskan terhadap pekerjaannya saja, sehingga informasi mengenai disabilitas tidak merata dan terdengar masih awam dilingkungan pekerjaan.

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas kampung baru Tahun 2019 didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas dari 67 responden, sebanyak 36 responden (53,7%) berpengetahuan cukup.

Berdasarkan karakteristik ibu hamil, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan umur sebagian besar berpengetahuan baik yaitu pada umur 20-35 tahun, sebanyak 20 responden (47,6%).
2. Pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan pendidikan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu pada kelompok pendidikan SMA, sebanyak 15 responden (57,7%).
3. Pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan paritas sebagian besar berpengetahuan baik yaitu pada kelompok multipara, sebanyak 23 responden (48,9%).
4. Pengetahuan ibu hamil tentang anak lahir disabilitas berdasarkan pekerjaan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu pada kelompok bekerja, sebanyak 20 responden (8%).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Notoadmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Topic,Health.2009.*Disabilities*.<http://www.who.int/topics/disabilities/en/> Pengertian Disabilitas. 01 Februari 2019
3. Utami, Risnawati. 2016. Relevansinya Dengan Disabilitas.<http://ohana.or.id/id/ibu-dan-kesehatan-reproduksi-relevansinya-dengan-disabilitas/>. 02 Februari 2019
4. Great, Propiona. 2010. *Permasalahan Masih Tingginya AKI Di Indonesia*. <https://propionagreat.wordpress.com/2010/07/16/permasalahan-masih-tingginya-aki-di-indonesia>. 01 Februari 2019
5. Depkes RI.WHO 2006. *Pengertian Anak Disabilitas/Disabilities*
6. Aravena Muhammad, Y. Populasi Sisabilitas. 2010. <http://www.kartunet.Wordpress.com/simpang-siur-populasi-disabilitas-di-indonesia-1295/>, 02 Februari 2019
7. Kemenkes,RI. 2016 . *HARI KELAINAN BAWAAN SEDUNIA CEGAH BAYI LAHIR CACAT DENGAN POLA HIDUP SEHAT*. <http://www.depkes.go.id/article/print/16030300001/3-maret-hari-kelainan-bawaan-sedunia-cegah-bayi-lahir-cacat-dengan-pola-hidup-sehat-.html>. 01 Februari 2019
8. Prawihardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo

## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anak Lahir Disabilitas Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Kampung Baru Tahun 2019

9. Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
10. Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
11. Hani, Umi. Dkk 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika
12. Aqila Smart. 2010. *Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Kata Hati
13. Hatibie, Yuniarti. 2011. *PENGERTIAN PENYANDANG CACAT*[https://www.academia.edu/6832341/PENGERTIAN\\_PENYANDANG\\_CACAT\\_Definisi](https://www.academia.edu/6832341/PENGERTIAN_PENYANDANG_CACAT_Definisi). 19 April 2011
14. Kemsos,Glosarium. 2009. *Penyandang Cacat Mental*. <https://www.kamusbesar.com/penyandang-cacat-mental-eks-psikotik>. 09 Maret 2019
15. Wikipedia. 2015. *Tunaganda* . <https://id.wikipedia.org/wiki/Tunaganda>. 17 Maret 2019
16. Cahyo. 2013. *Jenis-jenis ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*. <https://cahyoword77.wordpress.com/2013/05/01/jenis-jenis-abk-anak-berkebutuhan-khusus>. 01 Maret 2019
17. Sutisna, Nia. 2013. *Anak Berbakat*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
18. Bilondatu, Fadel. 2011. *TUNA RUNGU WICARA*. <https://www.scribd.com/doc/50855962/TUNA-RUNGU-WICARA>. 02 Februari 2019
19. Bilondatu,Fadel. 2011. *TUNA NETRA*.<https://www.scribd.com/doc/124069625/Tunanetra>. 02 Februari 2019
20. Bilondatu,Fadel. 2011. *TUNA DAKSA*.<https://www.academia.edu/doc/173523584/TUNADAKSA-docx>. 02 Februari 2019
21. Heria, Erlina. 2012. *Penyandang Disabilitas*.<http://erlinaheria.2012/10/penyandang-disabilitas.html>. 06 Maret 2019
22. Fawzi, Afroni. 2011. *Cara Mencegah Bayi Lahir Cacat*. [https://www.academia.edu/3715456/cara\\_mencegah\\_bayi\\_lahir\\_cacat](https://www.academia.edu/3715456/cara_mencegah_bayi_lahir_cacat). 02 Februari 2019
23. Somantri, Sitjihati. 2014. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama
24. Sunanto, Juang. 2013. *Anak Dengan Hambatan Sensori Penglihatan* ; Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
25. Astaty, 2013. *Anak Dengan Hambatan Perkembangan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
26. Hernawati, Tati. 2013. *Anak Dengan Hambatan Sensori Pendengaran*.Bandung; Universitas Pendidikan Indonesia
27. Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis*.Jakarta: Salemba Medika
28. Riyanto, A. 2013. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
29. Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
30. Haryanto, 2012, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/> diakses pada tanggal (visit 13 April 2019)
31. Manuaba,IBG.2010. *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta:EGC
32. Siti Yulaikah, M. Dwi. 2009. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes (TORCH) di Puskesmas Simo Boyolali Tahun 2009*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 3 No. 2 Desember 2012 Hal. 80-81
33. Notoamtodjo, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
34. Cendana,M. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perilaku Membahayakan Bagi Ibu Hamil (Subtance Abuse) Di Puskesmas Karangmalang Sragen*. Penelitian Kebidanan
35. Elisa. 2014. *Umur, pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester III diwilayah Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Jurnal penelitian . Volume 2, No. 2, November 2014; 84-89